

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah faktor yang paling penting dalam usaha membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai salah satu sarana untuk mengasah kemampuan yang dimiliki setiap manusia. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 diartikan “Sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan pengertian di atas pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan diri agar mempunyai keterampilan sehingga berguna bagi bangsa dan negaranya. Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang membantu pemerintah dalam menyiapkan siswa melalui usaha membimbing, mendidik, melatih peserta didik sehingga terciptanya siswa yang memiliki karakter. Selain itu, sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi, kemampuan, bakat dan minat yang memungkinkan mereka dapat menjadi manusia yang dapat berkembang dengan baik, bahagia dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Untuk menjalankan tugasnya sekolah harus melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misalnya kerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi, dan komitmen terhadap belajar.

Berbagai kegiatan yang diterapkan seperti membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat serta memiliki semangat berkompetisi secara fair dan sejenisnya merupakan kebiasaan (budaya) yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari. Budaya sekolah yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerjasama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru, dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik. Budaya sekolah yang baik dapat menumbuhkan iklim yang mendorong semua warga sekolah untuk belajar, yaitu belajar bagaimana belajar dan belajar bersama. Akan tumbuh suatu iklim bahwa

belajar adalah menyenangkan dan merupakan kebutuhan, bukan lagi keterpaksaan. Belajar yang muncul dari dorongan diri sendiri, *intrinsic motivation*, bukan karena tekanan dari luar dalam segala bentuknya. Akan tumbuh suatu semangat di kalangan warga sekolah untuk senantiasa belajar tentang sesuatu yang memiliki nilai-nilai kebaikan.

Guru sebagai komponen yang ada dalam pembentukan budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar tetapi juga berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter, selain itu guru juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan cara menuntun siswanya dalam belajar.

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa, salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan adalah semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan merupakan tekad masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat berbeda agama, ras, etnik, atau golongannya. Sebuah Negara yang warga negaranya memiliki semangat kebangsaan dan jiwa patriotisme maka warga negara tersebut dapat diandalkan untuk membela, berjuang, dan bersedia mengisi kemajuan dan kelangsungan bangsanya.

Semangat kebangsaan merupakan perpaduan atau sinergi dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Paham kebangsaan berorientasi pada cara berfikir,

yang tercermin dalam pemahaman terhadap nilai- nilai dan norma kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sedangkan rasa kebangsaan berorientasi terhadap sikap dalam menanggapi peristiwa atau kejadian dalam bermasyarakat dan bernegara. Semangat kebangsaan yang tinggi, dapat mencegah terjadinya ancaman terhadap keutuhan dan kesatuan Bangsa, dari semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban, dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Rasa kesetiakawanan sosial akan mempertebal semangat kebangsaan suatu bangsa.

Semangat rela berkorban adalah kesediaan untuk berkorban demi kepentingan yang besar atau demi negara dan bangsa yang telah mengantarkan bangsa Indonesia untuk merdeka. Bagi bangsa yang ingin maju dalam mencapai tujuannya, selain memiliki semangat rela berkorban, juga harus didukung dengan jiwa patriotik yang tinggi. Jiwa patriotik akan melekat pada diri seseorang, manakala orang tersebut tahu untuk apa mereka berkorban.

Semangat kebangsaan yang terangkum dalam semangat patriotisme harus selalu tertanam dalam setiap sanubari rakyat Indonesia. Apalagi, akhir-akhir ini semangat kebangsaan mengalami degradasi, sehingga perlu digalakan kembali semangat kebangsaan ini. Semangat inilah yang ingin juga ditumbuh kembangkan demi menciptakan generasi yang sangat mencintai tanah tumpah darahnya.

Semangat kebangsaan itu seharusnya di tanamkan atau dikembangkan sejak anak usia dini, karna inilah waktu yang paling tepat. Pada usia ini merupakan masa keemasan anak, dimana dengan segala keunikan anak sangat mudah

menyerap informasi dan peka dengan lingkungannya. Segala hal yang terekam pertama kali oleh anak akan tertanam dalam otaknya hingga ia dewasa. Oleh karena itulah mengapa pada sekolah dasar sangat ditekankan penanaman sikap dan perilaku serta kemampuan dasarnya agar pada usia emas ini anak sudah memiliki dasar pendidikan yang kuat untuk menapaki jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan upaya-upaya untuk menanamkan semangat kebangsaan kepada siswanya. Apabila sejak dini perasaan bangga akan bangsanya sudah ditanamkan dengan kuat, maka semangat kebangsaan akan melekat dalam diri anak. Anak tingkat usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitifnya yaitu pada tahapan operasional konkret.

Tabel 1. : semangat kebangsaan pada siswa SDN Bumi Nabung Udik

No	Aspek yang diobservasi	Kegiatan yang dilakukan		
		Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Melakukan upacara hari senin	✓		
2	Melakukan upacara hari besar nasional		✓	
3	Penyelenggaraan peringatan hari kepahlawanan nasional			✓
4	Kunjungan ketempat bersejarah			✓
5	Mengikuti lomba hari besar nasional		✓	
6	Kerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis ataupun status sosial			✓

Sumber : hasil wawancara Tanggal 27 November 2012 di SDN Bumi NabungUdik

SDN Bumi nabung udik merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Sukadana. Sekolah tersebut memiliki 11 guru, 89 siswa dan 6 kelas. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SDN Bumi Nabung Udik peneliti menemukan banyak siswa yang menunjukkan gejala-gejala rendahnya semangat kebangsaan, sehingga kecintaannya terhadap tanah air dan penghargaan terhadap nilai- nilai kebangsaan menjadi rendah.

Tabel 2. jumlah siswa yang kurang memiliki semangat kebangsaan di SD Negeri Bumi Nabung Udik

No	Aspek yang diobservasi	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1	Peringatan hari kemerdekaan indonesia	3	5	5
2	Makna warna bendera	7	9	13
3	Lagu indonesia raya	9	11	11
4	Nama pahlawan	9	10	15

Sumber : hasil wawancara Tanggal 27 November 2012 di SDN Bumi NabungUdik

Berdasarkan tabel di atas diketahui, bahwa hasil survei melalui wawancara menunjukan bahwa siswa SDN Bumi Nabung Udik kelas IV yang berjumlah jumlah 17 siswa, Kelas V yang berjumlah 15 siswa, kelas VI jumlah 15 siswa kecenderungan memiliki semangat kebangsaan yang rendah. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya semangat kebangsaan siswa- siswi SDN bumi nabung udik antara lain: kurangnya pemahaman siswa mengenai semangat kebangsaan, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode

ceramah yang berpusat pada guru, kemampuan guru dalam proses pembelajaran PKn yang hanya menekankan pada materi ajar, guru cenderung kurang memberikan wawasan tentang semangat kebangsaan seperti pada saat pelaksanaan upacara guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjadi petugas upacara, budaya sekolah yang kurang baik contohnya sekolah tidak memiliki selogan untuk menjaga kebersihan dan sekehatan sekolah, pemberian *reward* kepada siswa yang berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler disekolah juga kurang dikembangkan seperti kurangnya pelatihan kepramukaan, pelatian baris berbaris, dan kegiatan keagamaan, tidak adanya pemilihan dokter kecil dan polisi cilik sehingga jiwa kepemimpinan anak kuran terbentuk. Siswa kurang tertarik dengan lagu- lagu nasional, faktor lingkungan masyarakat yang apatis, lingkungan keluarga faktor media massa.

Generasi muda harus memiliki semangat kebangsaan sehingga diperlukan pendidikan kewarganegaraan untuk menjadikan warganegaraanya yang memiliki semangat kebangsaan dan menjadi warga negara yang baik yang mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan masalah di atas menunjukan semangat kebangsaan masih rendah hal tersebut dapat di identifikasi faktor- faktor yang berpengaruh:

1. Pemahaman siswa mengenai semangat kebangsaan
2. Minat siswa terhadap pembelajaran PKn
3. Peranan guru dalam pembelajaran PKn
4. Keteladanan guru

5. Budaya sekolah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada:

1. Peranan Guru kelas dalam pembelajaran PKn
2. Peranan budaya sekolah

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, idenfikasi, pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada peranan Guru kelas dalam penanaman semangat kebangsaan siswa SDN Bumi Nabung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah ada peranan budaya Sekolah dalam penanaman semangat kebangsaan siswa SDN Bumi Nabung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan peranan Guru kelas dalam penanaman semangat kebangsaan siswa SDN Bumi Nabung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013
2. Menjelaskan peranan budaya Sekolah dalam penanaman semangat kebangsaan siswa SDN Bumi Nabung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan, khususnya ilmu pendidikan Kewarganegaraan, yakni dalam lingkup wilayah kajian Pendidikan Pancasila karena membahas tentang semangat kebangsaan.

1.6.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam memberikan wawasan mengenai semangat kebangsaan dan dapat menanamkan semangat kebangsaan.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada sekolah, mengenai penanaman semangat kebangsaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan kewarganegaraan dalam wilayah kajian pendidikan Kewarganegaraan karena membahas tentang semangat kebangsaan.

1.7.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. semangat kebangsaan
2. peranan guru
3. peranan budaya Sekolah

1.7.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru dan siswa di SDN Bumi Nabung Udik Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.7.4 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bumi Nabung Udik Sukadana Lampung Timur.

1.7.5 Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.